



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dan negara dapat di tentukan dari majunya pendidikan di negara tersebut. Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efesietn khususnya pada mata pelajaran PPKn. Salah satunya adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun strategi pembelajaran. Hamzah B. Uno (2008: 15)

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan pada proses pembentukan warganegara dalam memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan PPKn dapat dicapai dengan baik, sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Keberhasilan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, metode, sarana dan prasarana serta situasi kelas pada saat itu. Semua faktor diatas sangat berperan penting, dimana guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akan diajarkan, guru dituntut menggunakan metode mengajar yang lebih baik, inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pemilihan metode pengajaran dan strategi pembelajaran merupakan dasar yang



harus dimiliki oleh seorang guru selain itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2009:35).

Namun dalam kenyataannya terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan. Siswa di sekolah dijejali dengan informasi-informasi yang harus dikuasai, sementara kehidupan di masa depan menuntut pemecahan masalah baru secara inovatif. Pandangan belajar yang dewasa ini adalah belajar yang berorientasi pada proyek, masalah, penyelidikan (inkuiri), penemuan dan penciptaan. Penggunaan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masalah, belajar secara kolaboratif, belajar dengan melakukan kegiatan yang berpusat pada masyarakat, serta pembelajaran yang didasarkan pada dunia nyata diharapkan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan hasil belajar yang lebih baik, siswa diharapkan mampu bersaing demi kemajuan bangsa. Adapun salah satu mata pelajaran yang mempengaruhi kemajuan bangsa yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa di kelas X Jasa Boga pada SMK Negeri 2 Gorontalo pada pelaksanaan pembelajaran PPKn siswa masih banyak mengalami kendala dan hasil belajar siswa belum maksimal. Dapat dilihat sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 dari jumlah 29 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 37,94 % yang memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 18 orang siswa atau 62,06 % belum memiliki hasil belajar yang baik. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan hanya menekankan pada hasil ulangan saja, sedangkan aktifitas belajar siswa cenderung diabaikan, keaktifan siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran sangat rendah, siswa yang aktif bertanya, menjawab, serta memberi komentar hanya sekitar 5-7 orang dalam setiap pertemuannya, belum maksimalnya hasil belajar siswa ini karena pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, sistem evaluasi yang diterapkan guru kurang, guru jarang memperhatikan keaktifan siswa sehari-hari ketika mereka belajar seperti ketekunan dalam belajar, penampilan saat berdiskusi



dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok, siswa sering kali meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran hafalan, penggunaan media serta sumber belajar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih sangat minim dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini untuk dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalahnya. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dilakukan dengan pembelajaran kelompok, karena kebanyakan siswa merasa canggung untuk bertanya langsung kepada guru. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi pula dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung ke dalam kehidupan nyata dengan melakukan penyelidikan makna suatu materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut di atas, pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu dengan metode pembelajaran *the learning cell* mengupayakan siswa mampu mengajarkan sesuatu kepada siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan siswa menjadi nara sumber bagi siswa lain.

Dengan demikian dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku saling ketergantungan positif. Kondisi ini dapat mendorong (motivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan



temannya, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat lebih jelas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri, sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Di Kelas X Jasa Boga pada SMK Negeri 2 Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat di buat identifikasi masalahnya yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran sangat rendah
2. Belum maksimalnya hasil belajar siswa ini karena pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru.
3. Sistem evaluasi yang diterapkan guru kurang maksimal.
4. Siswa sering kali meremehkan dan sering menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran hafalan.
5. Penggunaan media serta sumber belajar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih sangat minim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut **“Apakah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas X Jasa Boga Pada SMK Negeri 2 Gorontalo?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menggunakan metode



Pembelajaran *the learning cell* di kelas X Jasa Boga pada SMK Negeri 2 Gorontalo, Dengan ini diharapkan partisipasi dan kontribusi serta inisiatif dalam bentuk keberanian menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan, kritik serta tanggung jawab akan meningkat. Salah satu metode pembelajaran *the learning cell* yaitu salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dengan demikian, aktivitas penyebaran informasi/materi pembelajaran kepada seluruh siswa akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran *the learning cell* di kelas X Jasa Boga pada SMK Negeri 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan metode pembelajaran *the learning cell*, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara Indonesia yang baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan pembelajaran untuk mendalami langkah-langkah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis metode peningkatan hasil belajar siswa untuk belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.